

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Proses penelitian pada pendekatan kualitatif ini adalah melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan dalam penelitian ini adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi.² Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140-141.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut dgn penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.³

Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian, menemukan variabel penelitian, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, membahas hasil penelitian, menarik simpulan, implikasi dan saran, dan yang terakhir menyusun laporan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk hadir di lapangan sebagai instrumen penelitian sekaligus berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sebagai human instrument. Kehadiran peneliti menjadi faktor

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 157.

⁴ *Ibid*, hal. 54-56.

penentu validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, maka kehadiran peneliti tidak boleh mempengaruhi kondisi empirik kasus yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data harus dilakukan dengan sungguh-sungguh yaitu dengan sikap responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengihtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim. Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Karena hubungan baik yang terjalin antara peneliti dengan informan adalah kunci keberhasilan pengumpulan data.

Berikut ini merupakan langkah yang ditempuh peneliti sehubungan dengan kehadiran di lokasi penelitian:

1. Kegiatan awal penelitian adalah peneliti akan melakukan survei ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi lapas dalam pembinaan keagamaan pada narapidana muslim di LAPAS kelas II B Tulungagung.
2. Selanjutnya peneliti menemui Kepala LAPAS kelas II B Tulungagung untuk meminta izin secara formal dalam melakukan penelitian serta menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian melakukan pendekatan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran peneliti kepada informan.

4. Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan lapangan untuk lebih memahami latar penelitian yang lengkap.
5. Selanjutnya, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian bersama-sama dengan informan kunci, namun sifatnya tentatif sebab bila berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.
6. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti hadir di tempat penelitian untuk melakukan pengumpulan data dengan para informan penelitian di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LAPAS kelas II B Tulungagung yang beralamat di Jl.Pahlawan No.139, Rejoagung, Kedungwaru, Kab.Tulungagung, Jawa Timur 66229.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data yang bersumber dari manusia dan yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia artinya data tambahan, dalam penelitian ini dapat berbentuk sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, ataupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵

Sumber data dalam penelitian di LAPAS kelas II B Tulungagung diklasifikasikan menjadi dua:

1. Sumber data utama yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dan tindakan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes* atau pengambilan foto. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala LAPAS, KABID bidang keagamaan, narasumber yang bertugas memberikan pembinaan, dan narapidana LAPAS kelas II B Tulungagung.
2. Sumber data tambahan, yaitu berupa sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi sumber data utama. Dalam hal ini yang menjadi data tambahan adalah buku-buku yang digunakan bahan kepustakaan, dan laporan-laporan jurnal ilmiah dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap pengumpulan data pasti ada metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang pembinaan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 159.

keagamaan pada narapidana muslim di LAPAS kelas II B Tulungagung, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban yang terkait dengan pertanyaan.⁶ Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak terkait penelitian ini yaitu, kepala LAPAS, KABID bidang keagamaan, narasumber/petugas yang memberikan pembinaan, dan narapidana di LAPAS kelas II B Tulungagung.

Metode wawancara menuntut peneliti untuk berperan aktif dalam bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, sehingga dalam waktu bertanya atau memberikan respon jauh lebih bebas iramanya. Ini yang penulis lakukan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam khususnya menggali pandangan subjek yang diteliti yang berguna sebagai prngumpulan data yang lebih rinci.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186.

melihat mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung pembinaan keagamaan pada narapidana muslim di LAPAS kelas II B Tulungagung. Peneliti mengobservasi ketika kegiatan pembinaan keagamaan berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, dokumen-dokumen dan laporan yang dipandang relevan dengan penelitian dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan yaitu, berupa jadwal kegiatan keagamaan, data narapidanan muslim di LAPAS kelas II B tulungagung dan dokumentasi lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam mengetahui pembinaan keagamaan pada narapidana muslim di LAPAS kelas II B Tulungagung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hal. 274.

dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara (terlampir)

Pedoman wawancara merupakan alat bantu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung tentang strategi pembinaan keagamaan, perencanaan kegiatan pembinaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan dan evaluasi kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara dideskripsikan untuk mengetahui strategi pembinaan keagamaan pada narapidana muslim; mengetahui perencanaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan/implementasi dari perencanaan dan evaluasi dari seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dilakukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data/sebagai data tambahan dengan cara menganalisis bahan-bahan tertulis yang ada di lembaga pemasyarakatan.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan keagamaan apa saja yang digunakan lembaga pemasyarakatan untuk membina narapidana muslim. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembinaan keagamaan yang sedang berlangsung. Observasi juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 203.

pembinaan, dan evaluasi kegiatan pembinaan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak lembaga pemasyarakatan.

G. Analisa Data

Cara menganalisis data sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran nyata.

Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data

dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, atau kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyusunan.

3. Verifikasi

Kegiatan analisa data yang secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.¹⁰

H. Pengecekan Keabsahan

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetenai Dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

wawancara, data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Secara teknis dalam triangulasi lebih diutamakan efektifitas proses dan hasilnya, sehingga dalam triangulasi dilakukan pengujian apakah proses dan hasil dari metode yang digunakan telah berjalan dengan baik dan benar. Bentuk pengujian tersebut antara lain:

1. Ketika peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi untuk mengumpulkan data, pastikan bahwa telah terhimpun catatan observasi.
2. Lakukan uji silang terhadap materi catatan observasi, untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dengan catatan observasi. Jika catatan dari kedua metode tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti dapat mengkonfirmasi perbedaan tersebut kepada informan.
3. Hasil konfirmasi yang telah dilakukan, diuji kembali dengan informasi-informasi terdahulu yang diperoleh dari informan atau sumber lain. Jika terdapat perbedaan, peneliti perlu menelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai ditemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi kembali dengan informan atau sumber-sumber lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Demikian pula kebenaran materi tidak diuji dengan kebenaran alat, sehingga substansi kebenarannya tergantung pada kebenaran inter subjektif.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi lapas dalam pembinaan keagamaan pada narapidana muslim.

2. Pra Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan sendiri dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan rinci sesuai dengan alur yang telah ditetapkan, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Karena dengan menganalisa, data-data yang telah terkumpul dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.